TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i6

PENERAPAN PENDEKATAN SUPERVISI KOLABURATIF UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU PADA SMP NEGERI 2 LENEK

H. Suhdi
SMP Negeri 2 Lenek
H.Suhdi@gmail.com

Abstract

The type of research conducted was school action research where the target was the teachers of SMP Negeri 2 Lenek. The purpose of this school action research is to find out whether there is an increase in the professional competence of teachers at SMP Negeri 2 Lenek after coaching through the application of the Collaborative Supervision Approach. In school action research this was carried out in 2 cycles, from the results of the actions taken it was proven to be able to increase the professional competence of teachers by achieving the set classical completeness of 85%. Classical completeness of 33.3% obtained in cycle I with an average value of 68.0 can increase its classical completeness in cycle II to 100% with an average value of 84.7. The results of this action research indicate that coaching through academic supervision can improve the professional competence of teachers at SMP Negeri 2 Lenek with mastery increasing from 33.3% in cycle I to 100% in cycle II.

Keywords: *Teacher Professionalism Competence, Collaborative Supervision*

Abstrak: Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan Sekolah (PTS) dimana sasarannya adalah guru-guru SMP Negeri 2 Lenek. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah untuk mengetahui adakah peningkatan Kompetensi profesional guru pada SMP Negeri 2 Lenek setelah dilakukan pembinaan melalui penerapan Pendekatan Supervisi Kolaburatif. Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kompetensi profesinal guru dengan mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Ketuntasan Klasikal 33,3% diperoleh pada siklus I dengan nilai rata-rata 68,0 dapat meningkat ketuntasan klasikalnya pada siklus II menjadi 100 % dengan nilai rata-rata 84,7. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Lenek dengan ketuntasan meningkat dari 33,3 % pada siklus I dan 100 % pada siklus II.

Kata Kunci: Kompetensi Profesionalisme Guru, Supervisi Kolaboratif

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu aspek dalam peningkatan potensi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer bagi setiap manusia karena pendidikan berperan penting dalam pembentukan baik atau buruknya seseorang dalam ukuran normatif.

Menurut Ki Hajar Dewantara (*Bapak Pendidikan Nasional Indonesia*, 1889 – 1959) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu : "Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan bathin), pikiran (intellect) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya". Selaras dengan itu dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDINAS dijelaskan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajar an agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri nya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana menunjukkan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang disengaja dan dipikirkan secara matang (proses kerja intelektual). Oleh karena itu, di setiap level manapun, kegiatan pendidikan harus disadari dan direncanakan, baik dalam tataran nasional (makroskopik), regional/provinsi dan kabupaten kota (messoskopik), institusional / sekolah (mikroskopik) maupun operasional (proses pembelajaran oleh guru).

Guru merupakan garda terdepan dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Profesional seorang guru terlihat dari kompetensinya sebagai seorang guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, profesional, keperibadian dan sosial. Salah satu dimensi kompetensi guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru adalah kompetensi profesional. Dengan Permendiknas tersebut berarti seorang guru harus kompeten dalam melakukan kinerja profesionalnya. Kompetensi profesional guru menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 terdiri dari kemampuan guru dalam: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan (5)

memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Efektivitas pelaksanaaan kinerja profesional guru sangat bergantung pada kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya diantaranya dalam melakukan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah sebagai supervisor dan penanggungjawab kegiatan di sekolah harus mampu menyusun program, melaksanakan, dan melakukan tindak lanjut supervisi akademik di sekolah yang dipimpinnya. Pelaksanaan supervisi akademik yang baik oleh kepala sekolah akan menghasilkan kompetensi guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang baik pula. Selanjutnya, pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa. Dengan demikian, keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran dan kompetensi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.

Kompetensi supervisi akademik kepala sekolah terdiri dari tiga aspek yaitu kompetensi dalam menyusun program, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti temuan-temuan ketika melaksanakan supervisi akademiknya. Program supervisi akademik yang harus disusun oleh seorang kepala sekolah merupakan pedoman atau acuan dalam melaksanakan supervisi akademik. Selain itu, program supervisi akademik juga dapat mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Dari hasil pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah juga harus mampu merefleksi kinerjanya dan melaksanakan tindak lanjut sebagai umpan balik yang sangat berguna untuk peningkatan kualitas baik bagi siswa, guru, maupun dirinya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya.

Berdasarkan hasil refleksi diri yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai kepala sekolah, selama ini kepala sekolah melaksanakan tugas supervisi akademiknya dengan menerapkan pendekatan supervisi langsung secara individual, dengan cara mendatangi guru yang sedang bertugas, mengamati kinerjanya dan melakukan penilaian. Pendekatan supervisi individual ini tidak terlalu efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya khususnya yang berkaitan dengan kompetensi profesionalnya. Hal ini merupakam hasil kajian empirik yang peneliti lakukan terhadap guru-guru di SMP Negeri 2 Lenek.

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan masih rendahnya kompetensi guru tersebut diduga disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Ternyata faktor internal yang diduga mempengaruhi rendahya kompetensi profesional guru antara lain:

1. Guru belum memahami teknik pengembangan materi pembelajaran;
2. Guru tidak melakukan analisis materi pembelajaran sebelum mengembangkan bahan ajar atau materi pembelajaran; dan
3. Kurangnya motivasi diri guru untuk melakukan kinerja profesionalnya dengan baik.

Faktor eksternal yang diduga mengakibatkan rendahnya kompetensi profesional guru adalah pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah yang lebih bersifat menilai. Idealnya, supervisi dilaksanakan secara kolegial, tidak menggurui, bersifat kemitraan dan pendampingan, serta dilakukan melalui diskusi dan curah pendapat secara terbuka dan fleksibel untuk membantu guru merefleksi kinerjanya dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Salah satu pendekatan yang mengedepankan kemitraan atau rekan kerja antara kepala sekolah sebagai supervisor akademik dan guru sebagai orang yang disupervisi, lebih bersifat mendampingi melalui diskusi dan curah pendapat secara terbuka dan fleksibel serta emiliki tujuan yang jelas untuk membantu guru berkembang menjadi tenaga-tenaga profesional melalui kegiatan-kegiatan reflektif adalah pendekatan supervisi kolaboratif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk mengatasi masalah rendahnya kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, maka diterapkan tindakan berupa pendekatan supervisi yang belum pernah dilakukan sebelumnya yaitu pendekatan supervisi kolaboratif. Tindakan tersebut selanjutnya diteliti melalui penelitian tindakan sekolah yang berjudul "Penerapan pendekatan supervisi kolaburatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pada SMP Negeri 2 Lenek semester 1 tahun pelajaran 2022/2023"

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah Penerapan pendekatan supervisi kolaburatif dapat meningkatkan kompetensi profesionalisme guru pada SMP Negeri 2 Lenek semester 1 tahun pelajaran 2022/2023?

Tujuan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan supervisi kolaburatif untuk meningkatkan kompetensi Profesionalisme guru pada SMP Negeri 2 Lenek semester 1 tahun pelajaran 2022/2023.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Sekolah (PTS).yang dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 ini.

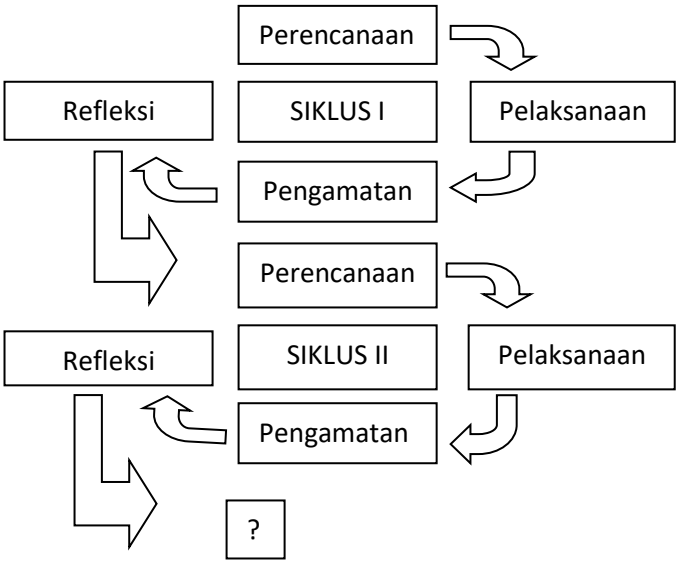
Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lenek yang merupakan tempat tugas peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai bulan Oktober sampai dengan Desember 2022.

Subyek penelitian adalah guru-guru SMP Negeri 2 Lenek tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 3 guru.

Prosedur penelitian merupakan suatu bentuk gambaran untuk mempermudah langkah-langkah pemecahan masalah atau penguji hipotesis. Pada penelitian tindakan kelas ini, memiliki ciri utama yaitu terdapat siklus-siklus yang tiap siklusnya memiliki tahapan-tahapan yaitu : a) perencanaan tindakan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observasing*), d) refleksi (*reflecting*).

Prosedur penelitian yang dilakukan mengikuti bagan yang dikemukakan oleh (Suharsimi Arikunto,2008: 16). Model bagan dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Tahapan Siklus

Secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

1) Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang materi pembimbingan yang peneliti lakukan dengan menggunakan Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Profesional guru pada guru SMP Negeri 2 Lenek semester 1 tahun pelajaran 2022/2023.
2) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembimbingan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaburatif.
3) Menyiapkan semua instrumen penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian

Pelaksanaan Tindakan

1. Melaksanakan pembimbingan terhadap guru sasaran mengenai materi pembimbingan/perlakuan.
2. Membuat kesepakatan tentang jadwal supervisi yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru sasaran
3. Melaksanakan supervisi terhadap guru sasaran

Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan penelitian, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru. Hasil observasi kemudian di analisis

Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai kepala sekolah mengkaji hasil yang diperoleh dari hasil supervise pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil observasi yang dicapai guru pada siklus I, jika hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan kelompok ≥ 85 % dari jumlah guru sasaran yang memperoleh skor/nilai ≥ 75, maka dilanjutkan siklus berikutnya.

Siklus II

Prosedur pada siklus kedua dan seterusnya pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertama dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil observasi kegiatan yang telah dianalisis, demikian juga untuk siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2006:160) menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.Salahsatu yang bissa digunakan adalah observasi yang bertujuan untuk memperoleh data tentang situasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, observer, dan guru sasaran penelitian pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 di SMP Negeri 2 Lenek.

Teknik yang digunakan dalam observasi kegiatan penelitian tindakan sekolah menggunakan analisis yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\ \%$$

Teknik Analisis Data

Dari data yang dikumpulkan baik secara kualitatif maupun kuantitatif, maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif biasa berdasarkan format supervise kelas yang digunakan yakni membandingkan skor yang diperoleh guru tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran dibandingkan dengan skor maksimal keseluruhan aspek peniliana dikalikan 100 %.

Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini adalah pencapaian skor yang diperoleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu

   Setiap guru dalam kegiatan supervisi dikatakan berhasil apabila memperoleh skor ≥ 75

b. Ketuntasan Kelompok

Ketuntasan secara kelompok diperoleh apabila guru sasaran jumlahnya yang menndapatkan hasil supervisi ≥ 75% sebanyak ≥ 85%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 1, Instrumen 1, Evaluasi 1 dan alat-alat pembinaan yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolaan pembelajaran.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan tanggal 1 s.d 5 November 2022 di SMP Negeri 2 Lenek. dengan jumlah guru 3 Orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembinaan, guru diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah bahwa dengan menerapkan supervisi akademik kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata kinerja guru adalah 68,0 dan ada 1 orang guru dari 3 orang sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru (sekolah) belum mencapai prosesntase ketuntasan, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 33 % artinya lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar ≥ 85 %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan dijelaskan oleh Kepala Sekolah dalam pembinaan kaitan dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih maksimal dan efektif lagi.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

(1) Kepala Sekolah kurang maksimal dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan.

(2) Guru kurang mampu dalam pengelolaan waktu

(3) Guru masih kurang begitu antusias dan termotivasi selama pembelajaran berlangsung.

Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1) Kepala Sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
3) Kepala Sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga guru bisa lebih antusias.

Siklus II

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, lembar observasi dan alat-alat pembinaan yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 s.d 19 November 2022 di SMP Negeri 2 Lenek tahun pelajaran 2022/2023. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Adapun data hasil supervisi siklus II diperoleh nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru adalah 84,7 dan ketuntasan pembinaan mencapai 100 % atau semua guru yang dijadikan sasaran penelitian sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil pembinaan Kepala Sekolah hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 3 Orang guru yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan ketuntasan pencapaian kinerja ideal dari siklus I dan siklus II masing-masing yaitu 33,3 % meningkat menjadi 100 %.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembinaan yang telah dilakukan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa : Pembinaan kepala sekolah secara maksimal memiliki dampak positif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Lenek pada siklus I (68,0 atau 33,3%) dan siklus II (84,7 atau 100 %).

DAFTAR PUSTAKA

Arends,Richard,1977.*Classroom instruction and management*.New York: Mc.Graw-Hill Companies,inc.

Arifin,Mulyati,1995.*Pengembangan program pengajaran bidang studi IPS* .Surabaya:Airlangga University Press.

Arikunto,Suharsimi,2007.*Penelitian Tindakan Kelas* .Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Barnett, A.R. 1980. *Intermediate Algebra : Structure and Use*. New York : Mc. Graw Hill Companies

Dahar,Ratna,Willis,1989.*Teori teori belajar*.Jakarta : Erlangga

_____.2007.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta : PT.Bumi Aksara

Depdikbud,1993.*Kurikulum sekolah menengah umum dan garis garis besar program pengajaran (GBPP) mata pelajaran Matematika*. Jakarta:Depdikbud.

Depdiknas RI,2004.*Undang Undang No 20 tentang sistem pendidikan nasional (SISMPIKNAS)* Jakarta : Depdiknas.

_____. 2006. *Kurikulum 2006*. Jakarta : Depdiknas

Dahar, Ratna Wilis. 1988. *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikti P2LPTK Depdikbud.

Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah dan Zein, (1994). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hudojo, H. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta : Dirjen Dikti P2LPTK Depdikbud.

Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar. Jakarta*: PT Bumi Aksara

Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rajagrasindo Persada.

Slavin, S.E. 1997. *Educational Psychology*. Theory Into Practices. Fifth Edition. Boston : Allyn Bacon Publishers.

Sitorus.M 1995.*Panduan Belajar Matematika SMP* .Jakarta : CV Erlangga.

Soedjadi,1991.*Evaluasi hasil belajar dalam rangka upaya peningkatan mutu pendidikan,Media pendidikan Matematika No 1 tahun 1* Surabaya: IKIP Surabaya.

Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.

Suparno, P. 1997. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Kanisius.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sudjana, 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Barn Algesindo. Bandung.